Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DI KELURAHAN LOKTABAT SELATAN KOTA BANJARBARU (STUDI KASUS USAHA SAPI POTONG BAPAK MASDARMAJI)

Cattle Breeding Business Analysis in South Loktabat Village, Banjarbaru Municipaliy (Case Study of Mr. Masdarmaji's Husbandry)

Prasetyo Bayu Aji [*], Mira Yulianti dan Artahnan Aid

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

Kata Kunci
Biaya; Penerimaan; Keuntungan; RCR; Sapi Potong

Korespondensi
Corresponding author
E-mail
prasetyobayuaji9@gmail.com

Diterima: Januari 2021,
Disetujui: 26 Januari 2021,
Diterbitkan on-line : 01 Maret 2021)

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk berdampak pada meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap produk peternakan khususnya daging. Peran usahatani rakyat sebagai penyedia kebutuhan daging sapi sangat besar. Berdasarkan data UPT BPP Banjarbaru terdapat lima kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Banjarbaru Selatan. Salah satu anggota yang dijadikan referensi UPT BPP Banjarbaru adalah Bapak Masdarmaji yang merupakan ketua kelompok Lembu Selatan. Bapak Masdarmaji sangat aktif mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Peternakan Kota maupun Provinsi. Beliau juga memiliki jumlah sapi terbanyak dari peternak lain yang ada di Lembu Selatan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui analisis usaha peternakan sapi potong dengan melihat aspek finansial pada usaha yang dimiliki oleh bapak Masdarmaji. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis usaha peternakan sapi potong di Kota Banjarbaru milik Bapak Masdarmaji dengan melihat aspek finansial. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2019 hingga September 2020. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Selain hasil penjualan ternak, Bapak Masdarmaji juga mendapatkan keuntungan dari penjualan kotoran sapi yang diolah menjadi pupuk organik, besarnya biaya yang dikeluarkan dalam satu periode penelitian untuk usaha peternakan sapi potong bapak Masdarmaji yaitu biaya total sebesar Rp. 2.000.664.667, total penerimaan sebesar Rp. 2.575.600.000, keuntungan sebesar Rp. 574.935.333, dan RCR sebesar 1,28. Permasalahan yang dihadapi yaitu masalah ketersediaan pakan dan penyakit pada sapi.

PENDAHULUAN

Agribisnis merupakan salah satu sektor dalam perekonomian yang berbasis usaha pertanian ataupun sektor pendukung lainnya. Kegiatan dibidang agribisnis mencakup satu atau seluruh mata rantai produksi, penglahan dan pemasaran.

Indonesia merupakan negara dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah sebagai penyuplai pangan bagi kebutuhan masyarakat. Salah satu kegiatannya adalah usaha peternakan yang memiliki beberapa kelebihan seperti pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak, sebagai penghasil daging dan susu, serta hasil sampingan dari usaha ternak adalah pemanfaatan kotoran sebagai sumber pupuk organik (Abidin, 2002).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dilihat bahwa peranan peternakan rakyat sebagai penyedia kebutuhan akan daging sapi sangat besar. Sebagian besar usahatani rakyat di Indonesia termasuk dalam kategori pola menerapkan sistem pemeliharaan tradisional dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan pakan yang tersedia (Ahmad, 2004).

Usaha penggemukan sapi potong merupakan usaha yang potensial dalam rangka memenuhi swasembada daging sapi nasional dan diharapkan mampu mengurangi ketergantungan sapi dan daging impor. Usaha ini dilaksanakan oleh peternak dengan skala besar ataupun skala rumah tangga tetapi usaha sapi potong membutuhkan biaya investasi yang tinggi (Atmakusuma, 2011).

Profil dari usaha peternakan rakyat di Indonesia adalah dipelihara oleh peternak skala kecil dengan keterbatasan lahan dan modal. Peternak sapi di Indonesia biasanya melakukan pembiakan tradisional, dengan memakai benih lokal, kandang di dalam dan atau ditempelkan di luar rumah, pengelolaan dari limbah kandang, pengendalian penyakit kurang baik serta perkawinan ternak yang masih alami (Hendrayani, 2009).

Populasi ternak sapi potong di Kota Banjarbaru pada Tahun 2013 mencapai 2,784 ekor, kemudian mengalami penurunan pada Tahun 2014 yaitu 2,430 ekor sampai tahun 2016 yaitu 2,268 ekor. Pada Tahun 2017 naik menjadi 2,367 ekor (Dinas Peternakan dan Perkebunan).

Tabel 1. Populasi Sapi Potong di Kota Banjarbaru

No.	Tahun	Populasi(Ekor)
1.	2013	2.784
2.	2014	2.430
3.	2015	2.258
4.	2016	2.268
5.	2017	2.367

Sumber: Dinas Peternakan dan Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan (2017)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari DKP3 Kota Banjarbaru melalui UPT BPP Banjarbaru tahun 2017, kelompok peternak sapi potong yang masih aktif di Kota Banjarbaru terdapat di Kecamatan Banjarbaru Selatan sebagian yang tercantum di Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Banjarbaru Selatan

No.	Kelompok Peternak	Alamat	Anggota
1.	Limosin	Jl. Sidodadi 1 RT.07 RW.05	11
2.	Lembu Selatan	Jl. RO Ulin Gotong Royong	25
3.	Sebelas Jaya	Guntung Upih RT.24 RW.06	16
4.	Sumber Rezeki	Jl. Ambulung RT.23 RW.05	20
5.	Makmur	Jl. Kinibalu RT.23 RW.05	12

Sumber: UPT BPP Banjarbaru (2017)

Dari Tabel 2, kelompok 5 kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Banjarbaru Selatan. Kelompok yang mempunyai anggota terbanyak adalah kelompok lembu selatan yang berjumlah 25 orang. Salah satu anggota yang paling berhasil dan merupakan rekomendasi UPT BPP Banjarbaru adalah Bapak Masdarmaji yang merupakan ketua kelompok Lembu Selatan.

Usaha peternakan sapi potong milik bapak Masdarmaji dipilih karena berdasarkan rekomendasi UPT BPP Banjarbaru, beliau sangat aktif mengikuti pelatihan yang diadakan serta diberikan oleh dinas peternakan kota maupun provinsi. Beliau juga memiliki jumlah sapi terbanyak dari peternak lain yang ada di Lembu Selatan. Dengan alasan tersebut, peneliti ingin mengetahui kelayakan usaha peternakan sapi potong dengan melihat dan aspek finansial pada usaha yang dimiliki oleh Bapak Masdarmaji.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dalam penelitian ini ialah menganalisis usaha peternakan sapi potong di Kota Banjarbaru kepunyaan bapak Masdarmaji dengan melihat aspek finansial.

Kegunaan penelitian ini yaitu: (1) Penulis sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perhitungan analisis usaha peternakan sapi potong kepunyaan bapak Masdarmaji (2) Peternak diharapkan penelitian ini digunakan sebagai masukan usaha peternakan sapi potong milik bapak Masdarmaji dengan mengetahui analisis usaha dari aspek finansial;

dan (3) Informasi, literatur dan pengetahuan tentang analisis usaha peternakan sapi potong untuk penelitian lebih lanjut.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lokasi ternak sapi di Kelurahan Loktabat Selatan Kota Banjarbaru (Studi Kasus Usaha Sapi Potong Bapak Masdarmaji). Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2019 hingga September 2020, mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data hingga tahap pembuatan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang akan dikumpukan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Pada penelitian studi kasus peternakan sapi potong, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha dan pekerja di lokasi usaha dengan daftar pertanyaan yang tersedia. Kemudian data sekunder dikumpulkan dari buku, jurnal, skripsi, laporan hasil penelitian dan informasi pendukung dari beberapa instansi terkait baik itu Badan Pusat Statistik, Dinas Peternakan dan Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan, UPT BPP Banjarbaru, dan Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan (DKP3).

Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis deskriptif yang berupa gambaran sistem usaha dari usaha peternakan sapi potong bapak Masdarmaji. Kemudian analisis data kuantitatif digunakan dalam mengetahui tingkat kelayakan finansial meliputi biaya, penerimaan dan keuntungan dan untuk kelayakan menggunakan analisis RCR (*Revenue Cost Ratio*) dari hasil usaha peternakan sapi potong ini diolah menggunakan komputer melalui Microsoft, program Excel. Untuk menghitung biaya total digunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

dengan:

TC = Total biaya usaha peternakan sapi potong selama 1 tahun masa pemeliharaan (Total Cost) (Rp).

TFC = Total biaya tetap usaha peternakan sapi potong selama 1 tahun masa pemeliharaan (Total Fixed Cost) (Rp).

TVC = Total biaya variabel usaha peternakan sapi potong selama 1 tahun masa pemeliharaan (Total Variabel Cost) (Rp) (Kasim, 2004).

Biaya tetap dalam penelitian ini yaitu biaya penyusutan, biaya tenaga kerja, biaya bunga modal, biaya pajak, biaya reparasi. Kemudian untuk biaya variabel sendiri yaitu biaya pembelian sapi, biaya pakan ternak, biaya vitamin, biaya obat-obatan, biaya alat dan jarum suntik, biaya listrik, biaya makan tenaga kerja dan biaya karung pupuk organik.

Untuk berupa barang modal yang tidak habis selama satu kali proses produksi, dapat dihitung besar dari penyusutannya. Besarnya penyusutan untuk masing-masing proses produksi tersebut hanyalah perkiraan, karena tidak mungkin menetapkan secara tepat. Dalam penelitiannya usaha peternakan sapi potong milik bapak Masdarmaji, memakai metode garis lurus (*Straight Line Method*), untuk menentukan besar penyusutannya, dinyatakan dalam rumus:

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \quad (2)$$

dengan:

D = Besarnya nilai penyusutan (Rp/th).
Na = Nilai pembelian awal (Rp).
Ns = Tafsiran nilai sisa (Rp).
Up = Umur ekonomis barang tersebut (tahun) (Kasim, 2004).

Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus:

$$TR = Yx\ Py \quad (3)$$

dengan:

TR = Penerimaan total usaha peternakan sapi potong selama 1 tahun masa pemeliharaan (Rp).

Y = Jumlah bobot hidup sapi (ekor).

Py = Harga jual bobot sapi hidup/ekor (Rp) (Kasim, 2004).

Untuk menghitung keuntungan digunakan rumus:

$$\pi = TR\text{-}TC \quad (4)$$

dengan:

π = Keuntungan usaha peternakan sapi potong selama 1 tahun masa pemeliharaan (Rp).

TR = Penerimaan total usaha peternakan sapi potong selama 1 tahun masa pemeliharaan (Rp).

TC = Biaya total usaha peternakan sapi potong selama 1 tahun masa pemeliharaan (Rp) (Kasim, 2004).

Untuk mengetahui terkait kelayakan usaha peternakan sapi potong milik Bapak Masdarmaji ini digunakannya analisis RCR (*Revenue Cost Ratio*), dimana nilai RCR adalah nilai rupiah yang diterima petani dalam total penerimaan untuk setiap rupiah yang dikeluarkan sebagai biaya produksi. Untuk menghitung kelayakan pada penelitian usaha ternak sapi potong milik bapak Masdarmaji ini digunakan metode sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad (5)$$

dengan:

RCR > 1, Usaha peternakan sapi potong menguntungkan untuk diusahakan.

RCR < 1, Usaha peternakan sapi potong tidak menguntungkan untuk diusahakan

RCR = 1, Pada kondisi ini usaha peternakan sapi potong tidak untung dan tidak rugi atau impas (Soekartawi, 1995)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden Usaha Peternakan Sapi Potong

Penyelenggaraan suatu usaha, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Dalam penelitian studi kasus ini responden terdiri 4 orang yaitu pemilik (Bapak Masdarmaji)

Tanggungan keluarga adalah orang-orang yang menjadi tanggungan dalam satu keluarga, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Anggota Keluarga

No	Nama Anggota Keluarga	Umur (Th)	Pekerjaan	Status Sebagai	Tingkat Pendidikan
1.	Masdarmaji	45	Peternak	Kepala Keluarga	SNAKMA
2.	Rumiyati	38	Penjahit	Istri	SMP
3.	Jorgi Perdana	19	Pelajar	Anak	SMA
4.	Mukti Ramadhan	11	Pelajar	Anak	SMP

Sumber: Kartu Keluarga Bapak Masdarmaji, 2020

Adapun data tentang tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Data Tenaga Kerja

No	Nama	Umur (Th)	Pekerjaan	Pendidikan	Lama bekerja (bulan)
1.	Sarno	46	Pekerja	SD	12
2.	Suratman	30	Pekerja	SMP	12
3.	Komarudin	35	Pekerja	SMP	3

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Gambaran Umum Usaha Peternakan Sapi Potong Bapak Masdarmaji

Peternakan ini berlokasi di Jl. Fajar RT 2 RW 4 Kelurahan Loktabat Selatan, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Usaha peternakan sapi potong kepunyaan Bapak Masdarmaji ini sudah berdiri sejak tahun 2010. Usaha ini berawal dari kebiasaan beliau dalam beternak sejak kecil sampai akhirnya berlanjut sampai masuk sekolah SLTA/SNAKMA yang terkait dengan peternakan sehingga akhirnya memutuskan untuk membangun usaha peternakan sapi potong. Awal usaha Bapak Masdarmaji dengan membeli lahan kosong seluas 25 x 50 meter yang terdapat di dekat daerah tempat tinggal beliau dengan harga yang sesuai pada saat itu. Kemudian membangun kandang secara bertahap dengan ukuran 10 x 3 meter dengan biaya Rp. 5.000.000. Pembangunan perluasan kandang secara bertahap bertambah seiring dengan pertambahan jumlah sapi yang ada di kandang.

Skala usaha peternakan sapi potong yang dilakukan Bapak Masdarmaji adalah skala rumah tangga bukan perusahaan atau kemitraan. Usaha ini dijalankan sendiri oleh pemilik beserta 2 orang tenaga kerja dalam menjalankan proses usaha peternakan sapi potong.

Pengadaan Bibit Sapi

Dalam seleksi tidak ada standar khusus sapi jenis apa yang akan digemukkan oleh Bapak Masdarmaji. Usaha peternakan sapi potong dimulai dengan membeli 5 ekor sapi yang dibeli dari Nusa Tenggara Barat dengan jenis sapi jantan, hanya saja bapak Masdarmaji cenderung memilih jenis sapi Bali, sapi Pernakan Ongole (PO) dan sapi Limousin. Sapi Bali itu mudah saat perawatan serta proses penggemukannya cepat. Sapi Bali termasuk tipe dwiguna, yaitu sebegai penghasil daging (pedaging) dan pekerja. Sedangkan sapi PO memiliki kemampuan lingkungan beradaptasi yang tinggi terhadap lingkungan, memiliki tenaga yang kuat. Sapi ini termasuk jenis pekerja yang baik. Sapi Limousin tipe sapi pedaging dengan perototan lebih baik. Jenis ini sering merajai pasar sapi di Indonesia dan menjadi sapi primadona untuk peternakan. Kriteria untuk memilih ternak sapi potong bakalan dalam usaha peternakan sapi potong meliputi, berumur 1,5-2 tahun, sebaiknya berjenis kelamin jantan, tidak memiliki cacat tubuh, matanya merah, bulunya bersih, tidak kusam, nafsu makan yang bagus, gerakannya gesit, tidak mengalami kondisi sakit apapun. Keberhasilan usaha peternakan sapi potong ini bergantung dari penentuan bakalan yang bagus serta perawatan yang cermat. Kemampuan untuk memilih serta menyediakan bakalan secara berkelanjutan akan menentukan pertumbuhan serta keuntungan usaha. Dalam proses pelaksanaan usaha sapi potong milik Bapak Masdarmaji ini juga meliputi pemeliharaan, perkandangan, pemberian pakan sapi, tenaga kerja, perawatan dan pencegahan terhadap penyakit.

Analisis Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan Kelayakan Usaha

Di dalam usaha bisnis selalu membutuhkan biaya termasuk usaha peternakan sapi potong milik Bapak Masdarmaji. Untuk mempermudah menghitung biaya yang dikeluarkan oleh bapak Masdarmaji maka setiap biaya tersebut harus dibagi tiga bagian ialah biaya tetap, biaya variabel dan total biaya.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha tetapi besar kecil dari biaya yang dikeluarkan tidak mempengaruhi besar kecilnya produksi yang diperoleh oleh pemilik usaha. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan, biaya tenaga kerja, biaya bunga, biaya pajak dan biaya pemeliharaan, biaya tersebut tetap harus dikeluarkan oleh pemilik usaha walaupun produksi terhenti, berikut Tabel 4.

Tabel 4. Biaya tetap selama satu periode (12 bulan)

No.	Uraian	Biaya (Rp)
1.	Biaya Penyusutan	17.783.167
2.	Biaya Tenaga Kerja	126.000.000
3.	Biaya Bunga Modal	21.600.000
4.	Biaya Pajak	700.000
5.	Biaya Reparasi	10.681.000
	Total Keseluruhan	176.764.167

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Dari Tabel 4, bahwa besarnya total keseluruhan biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh Bapak Masdarmaji untuk usaha ternak sapi dalam satu periode sebesar Rp**.** 176.764.167 besarnya biaya tetap berasal dari biaya penyusutan, biaya tenaga kerja, biaya bunga modal, biaya pajak dan biaya reparasi dari usaha peternakan sapi potong.

Biaya Variabel. Biaya variabel ialah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik peternakan sapi potong dimana besarnya biaya yang dikeluarkan memiliki pengaruh besar terhadap dari besar kecilnya produksi yang diperoleh oleh pemilik peternakan sapi potong. Sehingga jika semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan maka biaya variabel akan menjadi lebih besar, serta sebaliknya, berikut Tabel 5.

Tabel 5. Biaya variabel selama satu periode (12 bulan)

Jenis	Keperluan	Biaya (Rp)
Sapi Bali	123 ekor	1.557.000.000
Sapi Limousin	4 ekor	80.000.000
Sapi PO	3 ekor	42.000.000
Pakan Rumput	Rp.100.000/1 bak pick up	82.300.000
Pakan Konsentrat	1.119 karung	39.165.000
Vitamin	118 ekor sapi	144.000
Obat-Obatan	118 ekor sapi	2.647.000
Alat Suntik	Rp. 9.750/ekor	1.150.500
Jarum Suntik	Rp. 3.000/ekor	345.000
Listrik	Rp.200.000/bln	3.000.000
Makan Tenaga Kerja	Rp. 15.000/hari/ Orang	12.330.000
Karung Pupuk Organik	Rp. 1.000/karung	3.810.000
	Total	1.823.900.500

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Besar kecilnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh pemilik usaha ternak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil produksi yang didapat oleh pemilik, total biaya variabel yang dikeluarkan oleh Bapak Masdarmaji sebesar Rp. 1.823.900.500.

Biaya Total. Biaya total ialah seluruh biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha maupun perusahaan untuk membeli seluruh barang ataupun jasa yang akan dipergunakan untuk proses produksi agar dapat menghasilkan sebuah produk atau output yang diinginkan, berikut Tabel 6.

Tabel 6. Biaya total selama satu periode (12 bulan)

No.	Uraian	Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	176.764.167
2.	Biaya Variabel	1.823.900.500
	Total Biaya Keseluruhan	2.000.664.667

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Biaya total yang dikeluarkan oleh bapak Masdarmaji untuk usaha peternakan sapi dalam satu periode berdasarkan Tabel 6, sebesar Rp. 2.000.664.667. Besarnya total biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Masdarmaji berasal dari biaya tetap sebesar Rp. 176.764.167 ditambah dengan biaya variabel sebesar Rp. 1.823.900.500.

Penerimaan. Penerimaan merupakan hasil dari diperolehnya kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh pemilik usaha. Pada penelitian yang dilakukan di usaha peternakan sapi potong, berikut Tabel 7.

Tabel 7. Penerimaan usaha selama satu periode (12 bulan)

Uraian	Jumlah (Rp)
Sapi Bali	1.988.000.000
Sapi Limousin	140.000.000
Sapi PO	60.000.000
Pupuk Organik	38.100.000
Perubahan Inventaris Sapi (ternak yang belum terjual ada 23 ekor)	349.500.000
Total Penerimaan	2.575.600.000

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Penerimaan total yang didapat oleh Bapak Masdarmaji dari usaha peternakan sapi dalam satu periode sebesar Rp. 2.575.600.000. Besarnya penerimaan total yang didapat dalam satu periode berasal dari penjualan dari sapi Bali sebesar Rp. 1.988.000.000, sapi Limousin sebesar Rp. 140.000.000, Sapi PO sebesar Rp. 60.000.000, pupuk organik sebesar Rp. 38.100.000 dan perubahan inventaris sapi (ternak yang belum terjual ada 23 ekor) sebesar Rp. 349.500.000.

Keuntungan. Keuntungan adalah pendapatan bersih setelah dikurangi semua biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha, berikut Tabel 8.

Tabel 8. Keuntungan selama satu periode (12 bulan)

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan Total	2.575.600.000
2.	Biaya Total	2.000.664.667
	Total Keseluruhan	574.935.333

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Pada penelitian yang dilakukan pada usaha peternakan sapi milik Bapak Masdarmaji keuntungan yang didapat oleh pemilik usaha sebesar Rp. 574.935.333. Keuntungan yang didapat dalam usaha ternak sapi ini berasal dari total penerimaan usaha peternakan sapi sebesar Rp. 2.575.600.000 dikurang dengan total biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bapak Masdarmaji untuk usaha peternakan sapi dalam satu periode sebesar Rp. 2.000.664.667

Kelayakan. Kelayakan usaha sapi potong Bapak Masdarmaji menggunakan analisis RCR (*Revenue Cost Ratio*), bahwa nilai RCR adalah nilai rupiah diterima peternak dalam total penerimaan per rupiah yang dikeluarkan sebagai biaya produksi, berikut Tabel 9.

Tabel 9. Kelayakan usaha selama satu periode (12 bulan)

Penerimaan Total	Biaya Total	Revenue Cost Ratio
2.575.600.000	2.000.664.667	1.28

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi potong secara keseluruhan menguntungkan dengan R / C ratio 1,28. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi potong tergolong layak untuk dijalankan dikarenakan R / C lebih dari 1, hal ini menunjukkan setiap Rp. 1 biaya produksi yang dikeluarkan oleh pemilik usaha ini mampu

memberikan pengembalian nilai sebesar Rp. 1.28. Artinya adalah total penerimaan produksi serta kegiatan usaha masih menguntungkan.

Masalah yang Dihadapi dalam Usaha Peternakan Sapi Potong

Permasalahan yang dihadapi oleh Bapak Masdarmaji selama melakukan usaha peternakan sapi potong ialah masalah ketersediaan pangan yaitu pada saat musim penghujan lahan digunakan sebagai tempat mencari rerumputan tergenang air rumput pun kualitasnya menurun karena rumput telah bercampur liat dan sebagian daunnya layu.

Perubahan musim, baik penghujan maupun kemarau hal ini tentu berpengaruh terhadap kondisi kesehatan sapi. Penyakit yang sering dihadapi oleh pemilik usaha dalam mengelola ternaknya ialah, diare dan cacingan. Biasanya cara untuk mengatasinya adalah dengan menyemprotkan desinfektan di kandang dan pemberian antiseptik, suntik, serta pemberian kapsul dan vitamin pada sapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian tentang analisis usaha peternakan sapi potong yang dilakukan di peternakan milik Bapak Masdarmaji, dapat disimpulkan:

1. Proses penggemukan sapi potong sampai siap potong adalah lima sampai enam bulan sehingga dari Januari 2019-Desember 2019 ada 2 kali periode penggemukan. Bapak Masdarmaji menjual sapi ke pasar hewan. Namun fokus penjualan memang lebih ke hari-hari besar seperti Haul Abah Guru Sekumpul, Isra Miraj, Hari kelahiran Nabi atau Maulid Nabi Muhammad SAW, Idul Fitri khususnya Idul Adha/ Hari Raya Qurban. Jadi puncak pertambahan jumlah sapi terjadi sebelum Hari Raya Idul Fitri untuk mengisi target penjualan pada Idul Adha/ Hari Raya Qurban
2. Selain dari hasil penjualan ternak, Bapak Masdarmaji mendapatkan keuntungan juga dari penjualan kotoran sapi yang diolah menjadi pupuk organik.
3. Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam satu periode penelitian untuk usaha peternakan sapi potong Bapak Masdarmaji yaitu biaya total sebesar Rp. 2.000.664.667, total penerimaan sebesar Rp. 2.575.600.000, keuntungan sebesar Rp. 574.935.333, dan RCR sebesar 1,28. Secara keseluruhan usaha peternakan sapi potong menguntungkan dan layak untuk dijalankan.
4. Permasalahan yang dihadapi yaitu masalah ketersediaan pakan, dan penyakit pada sapi.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini terdapat adanya saran yaitu:

1. Disarankan para pemilik usaha peternakan sapi untuk selalu meningkatkan ilmunya dan belajar agar lebih berkembang lagi, salah satunya Bapak Masdarmaji perlu kiranya mengetahui berapa banyak ternak yang dapat dikelola serta mampu di pelihara, pengelolaan kandangnya, pengelolaan perencanaan pakan ternaknya, dan pengelolaan pemasaran produk peternakan sapi potong serta melakukan pembukuan yang lebih tertata dengan rapi, terutama terkait penerimaan tambahan dari penjualan pupuk organik.
2. Direkomendasikan agar para pemilik usaha selalu mengembangkan usaha peternakannya baik menambah jumlah ternak untuk digemukkan maupun membuka rumah potong sendiri, tentunya dengan tetap memperhatikan aspek pengelolaan usaha peternakan sapi potong dengan baik serta dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
3. Disarankan terkait pemasalahan ketersediaan pakan pemilik untuk bisa menanam sendiri rumput-rumputan di lahan dan biasanya juga ditanami jagung, hasil jagung dapat dijual dan sisa pohonnya dijadikan pakan untuk ternak atau membeli dari petani jagung.
4. Disarankan terkait permasalahan penyakit dapat dilakukan dengan cara menyemprotan desinfektan pada kandang dan pemberian antiseptik pada ternak sendiri serta pemberian vitamin.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agromedia Pustaka, Jakarta.

Ahmad. 2004. *Buku Pintar Peternakan*. Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Atmakusuma, J, T. Sarianti, & A. Ristianingrum. 2011. *Analisis kelayakan usaha pembibitan*

dan penggemukan sapi potong dalam rangka swasembada daging nasional. Hlm 141-157. IPB, Bogor.

Dinas Peternakan dan Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan. 2017.

Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan (DKP3).

Hendrayani. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berternak Sapi di Desa Koro Benai Kec. Benai Kap. Kuantan Singingi*. Jurnal Peternakan. 6 (2): 53-62.

Kasim S. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia. UI Press.

UPT BPP Banjarbaru 2017.